

**“PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI, MOTIVASI BELAJAR
DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA UNIVERSITAS KALTARA”**

SKRIPSI



Oleh :

ASMIRA

NPM. 202241004

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KALTARA

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas ridho dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, **“Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Kaltara”**.

Penelitian skripsi ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S. TP., M.M selaku Rektor Universitas Kaltara;
2. Ibu Dewi Qomariah Imelda, S. E., M. M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara;
3. Bapak Dedik Wiryawan, S. T., M. M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara;
4. Ibu Ika Niswatin Budiarti, S.Psi., M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis;

6. Seluruh staf Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang telah banyak membantu dalam pengurusan surat-surat kelengkapan selama penulis kuliah;
7. Orang tua dan juga saudara-saudari tercinta yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kasih sayang, doa, nasehat, kesabaran dan semangat yang luar biasa.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi saya terdapat kekurangan atau belum sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat saya perlukan untuk menyempurnakan penelitian skripsi ini. Saya berharap semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Tanjung Selor, 15 April 2026

Asmira

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 9

1.4 Manfaat Penelitian 9

1.5 Pembatasan Masalah dan Asumsi 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

2.1 Landasan Teori..... 12

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) 12

2.1.2 Keaktifan Berorganisasi 13

2.1.2.1 Definisi Keaktifan Berorganisasi 13

2.1.2.2 Aspek-Aspek Keaktifan Berorganisasi 14

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Berorganisasi 14

2.1.2.4 Indikator Keaktifan Berorganisasi..... 15

2.1.3 Motivasi Belajar 16

2.1.3.1 Definisi Motivasi Belajar 16

2.1.3.2 Aspek-Aspek Motivasi Belajar 17

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	17
2.1.3.4 Indikator Motivasi Belajar	20
2.1.4 Manajemen Waktu.....	21
2.1.4.1 Definisi Manajemen Waktu.....	21
2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Waktu.....	22
2.1.4.3 Indikator Manajemen Waktu	22
2.1.5 Prestasi Akademik	23
2.1.5.1 Definisi Prestasi Akademik	23
2.1.5.2 Aspek-Aspek Prestasi Akademik	24
2.1.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	25
2.1.5.4 Indikator Prestasi Akademik	26
2.1.6 Mahasiswa	27
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesa	36
2.4 Kerangka Konseptual	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Sifat Penelitian.....	42
3.3 Lokasi dan Periode Penelitian	43
3.4 Populasi dan Sampel.....	44
3.4.1 Populasi	44

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel	44
3.4.3 Teknik <i>Sampling</i>	45
3.5 Sumber Data	45
3.6 Metode Pengumpulan Data	46
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	47
3.8 Metode Analisis Data.....	50
3.9 Uji Hipotesis	54

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2. Data Mahasiswa Aktif Organisasi	7
Tabel 2.1. Hasil Penelitian dari Ade Rahmat, dkk	28
Tabel 2.2. Hasil Penelitian dari Wina Safira	30
Tabel 2.3. Hasil Penelitian dari Ega Putri Anatasya & Andita Sayekti	32
Tabel 2.4. Hasil Penelitian dari Andis Tira, dkk	33
Tabel 2.5. Hasil Penelitian dari Desynta Nurmilasari, dkk	35
Tabel 3.1. Perencanaan Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi Tahun 2026	43
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik IPK Mahasiswa Per Semester (1-9)	3
Gambar 1.2. Diagram Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik.....	4
Gambar 1.3. Diagram Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa	5
Gambar 1.4. Diagram Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa	6
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan di mana pun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

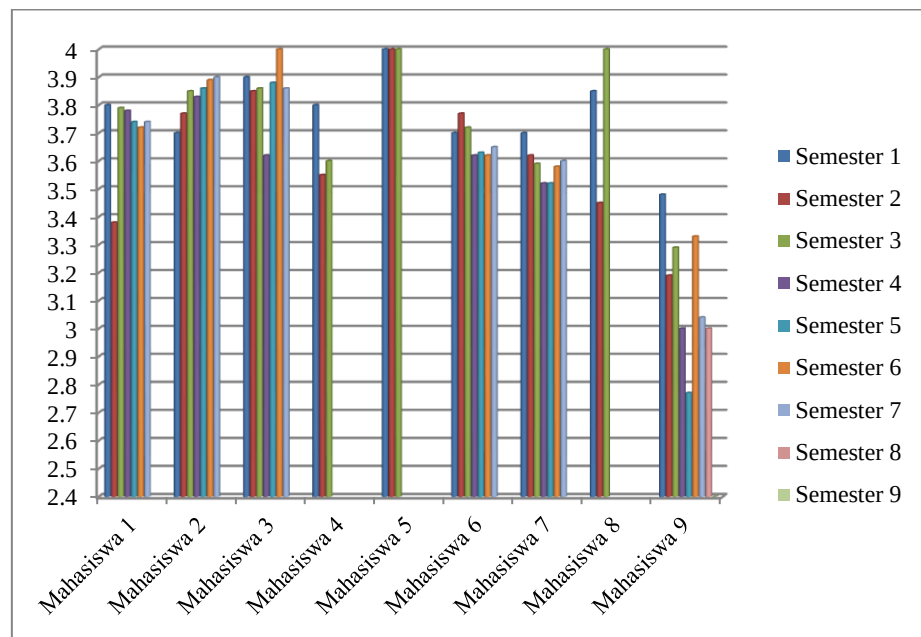
Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, pemerintah telah menggariskan dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuannya bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas salah satu wadahnya adalah melalui lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah universitas atau perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta mampu mengembangkan bakat dan minat serta potensi

mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, serta wawasan mahasiswa. Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi dapat tercermin dari prestasi akademik yang dicapai. Namun, dalam proses pencapaian prestasi akademik tersebut, mahasiswa dihadapkan pada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Dalam konteks pendidikan tinggi, keberhasilan mahasiswa dalam menempuh proses pendidikan tersebut dapat dilihat dari prestasi akademik yang dicapai. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar dan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa selama proses belajar adalah dari prestasi akademiknya yang dapat dilihat dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). (A. Sobur, 2019).

Untuk melihat gambaran nyata terkait prestasi akademik mahasiswa, peneliti melakukan observasi awal kepada 9 mahasiswa dengan mengumpulkan data indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa sebagai berikut.

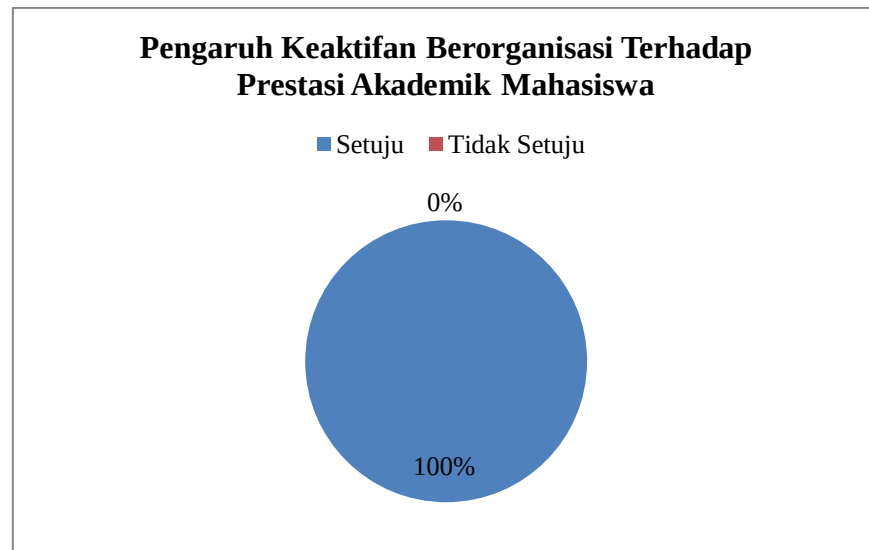


(Sumber: Data awal peneliti 2026)

Gambar 1.1. Grafik IPK Mahasiswa Per Semester (1-9)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai IPK mahasiswa dari semester 1 sampai semester berikutnya mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Pada beberapa semester, IPK mahasiswa menunjukkan peningkatan namun pada semester lainnya terjadi penurunan.

Fluktuasi IPK tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa tidak selalu stabil dan diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu keaktifan berorganisasi. Menurut Rinda Sindhi Margareta dan Agus Wahyudin (2019), mengemukakan bahwa keaktifan berorganisasi adalah wahana untuk mengembangkan diri dan untuk menampung bakat, kreativitas dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sendiri dan kehidupan bermasyarakat.



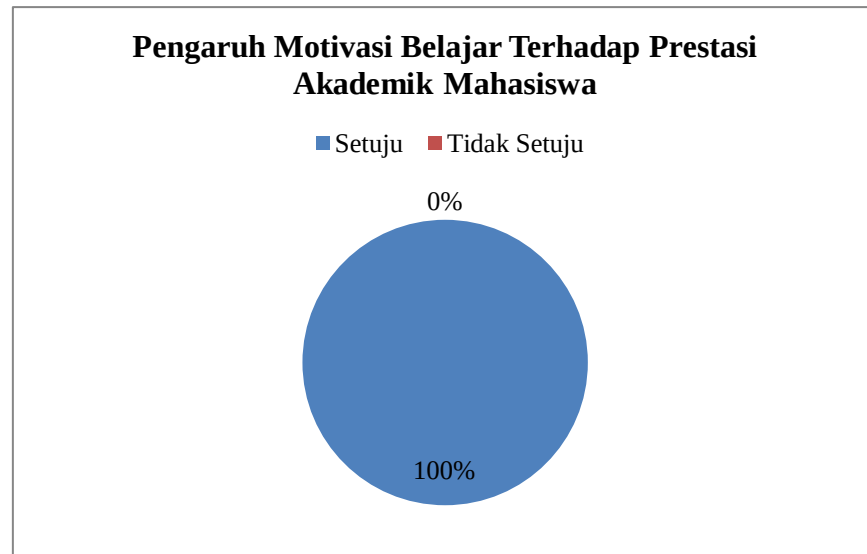
(Sumber: Data awal peneliti 2026)

Gambar 1.2. Diagram Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Dari hasil observasi awal ditemukan bahwa 100% mahasiswa mengatakan aktif berorganisasi berdampak positif terhadap prestasi mahasiswa yang dapat mendorong peningkatan IPK, dikarenakan mahasiswa memperoleh pengalaman maupun pembelajaran yang tidak sepenuhnya didapatkan didalam perkuliahan, seperti peningkatan soft skill yaitu kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim.

Selain aktif berorganisasi, motivasi belajar juga diduga merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Menurut Suhana dalam Suhendar (2020), yaitu menyatakan bahwa motivasi belajar ialah daya pendorong (*driving force*), kekuatan (*power motivation*), keinginan yang kuat, dan alat pembangunan ketersediaan pada diri siswa guna melangsungkan pembelajaran yang mana efektif, aktif,

menyenangkan, kreatif, dan inovatif yang mana berupa perubahan akan perilaku baik dalam aspek psikomotor, afektif, maupun kognitif.



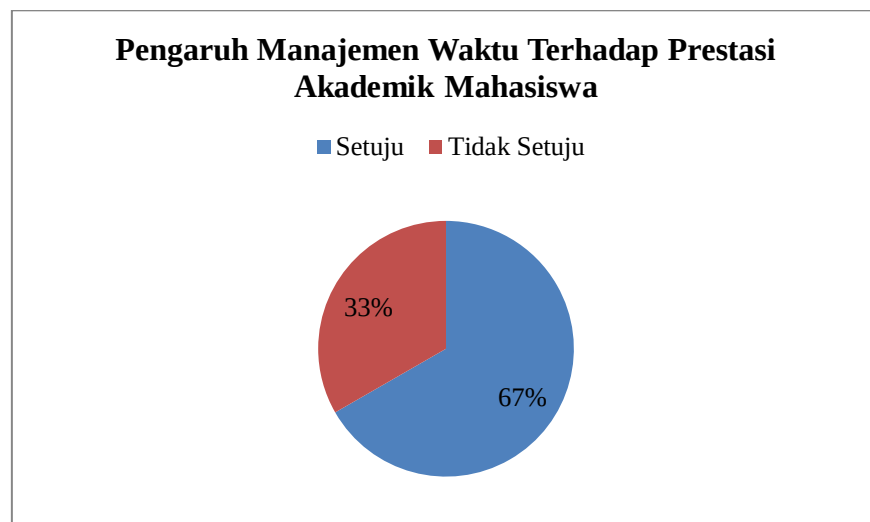
(Sumber: Data awal peneliti 2026)

Gambar 1.3. Diagram Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Dari hasil observasi ditemukan bahwa 100% mahasiswa mengatakan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi mahasiswa cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki semangat untuk memahami materi, serta lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Maka dari itu mahasiswa harus pandai dalam mempertahankan motivasi belajar yang baik guna memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Selain motivasi belajar, manajemen waktu juga menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana cara mahasiswa menjalankan aktivitas akademik

dan non-akademik. Menurut Hidayanto (2019), manajemen waktu pada hakikatnya ialah bagaimana memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan di dunia, baik tujuan jangka pendek, jangka panjang, dan kehidupan di akhirat.



(Sumber: Data awal peneliti 2026)

Gambar 1.4. Diagram Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Hasil observasi awal diperoleh bahwa sebanyak 66,7% menyatakan bahwa manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi akademik, sedangkan 33,3% menyatakan tidak berpengaruh. Sebagian mahasiswa yang mengikuti lebih dari satu organisasi, berpendapat bahwa manajemen waktu berperan penting terhadap prestasi akademik karena tingginya tingkat kesibukan yang mereka miliki sehingga mereka dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mengatur waktu dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan non-akademik. Di sisi lain, mahasiswa yang hanya mengikuti satu organisasi beranggapan bahwa manajemen waktu tidak terlalu berpengaruh, karena tingkat aktivitas organisasi yang relatif tidak terlalu

padat, sehingga mereka masih dapat menjalankan kegiatan akademik dengan baik.

Fenomena tersebut juga berkaitan dengan kondisi keaktifan mahasiswa dalam organisasi di Universitas Kaltara. Keaktifan berorganisasi menjadi salah satu faktor yang diduga mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Namun, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki tingkat keaktifan yang sama. Berdasarkan data akademik, Universitas Kaltara memiliki jumlah mahasiswa aktif sebanyak 556 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 189 mahasiswa tercatat mengikuti organisasi baik internal maupun eksternal, namun hanya 119 mahasiswa yang benar-benar aktif dalam kegiatan organisasi.

Tabel 1.2. Data Mahasiswa Aktif Organisasi

No.	Jumlah Mahasiswa	Organisasi	
		Internal	Eksternal
1.	119	85	34

(Sumber: Data primer, hasil wawancara dengan ketua ormawa dan mahasiswa yang mengikuti organisasi eksternal)

Untuk melihat lebih lanjut kondisi keaktifan mahasiswa dalam organisasi, dapat ditinjau dari tingkat fakultas, di mana kondisi organisasi kemahasiswaan menunjukkan keberagaman dalam tingkat keaktifannya. Beberapa fakultas masih memiliki ORMAWA yang berjalan aktif dan melaksanakan berbagai kegiatan kemahasiswaan. Namun demikian, keberlangsungan organisasi kemahasiswaan belum sepenuhnya merata di seluruh fakultas. Pada beberapa fakultas, organisasi kemahasiswaan telah terbentuk namun belum berjalan secara optimal akibat kekosongan kepengurusan atau berakhirnya masa kepengurusan. Kondisi ini menunjukkan

bahwa keberlangsungan organisasi kemahasiswaan di Universitas Kaltara masih bervariasi antar fakultas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa capaian akademik mahasiswa menunjukkan kondisi yang tidak selalu stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keaktifan berorganisasi, motivasi belajar, dan manajemen waktu. Hasil observasi awal menunjukkan adanya perbedaan kondisi dan pandangan di antara mahasiswa, khususnya terkait pentingnya manajemen waktu serta tingkat keaktifan dalam organisasi.

Di sisi lain, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi, motivasi belajar, dan manajemen waktu memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara temuan empiris di lapangan dengan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh keaktifan berorganisasi, motivasi belajar, dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI, MOTIVASI BELAJAR DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA UNIVERSITAS KALTARA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Kaltara?

2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Kaltara?
3. Apakah manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Kaltara?
4. Apakah keaktifan berorganisasi, motivasi belajar dan manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Kaltara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Kaltara.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Kaltara.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Kaltara.
4. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi, motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Kaltara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengembangan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, terutama diharapkan dan berkaitan dengan keaktifan berorganisasi, motivasi belajar, dan manajemen waktu.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara keaktifan berorganisasi, motivasi belajar, dan kemampuan mengatur waktu guna mencapai prestasi akademik yang optimal. Mahasiswa dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas belajar.

b) Bagi Pihak Kampus atau Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang program kegiatan kemahasiswaan serta strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan soft skill tanpa mengabaikan prestasi akademik.

c) Bagi Dosen dan Pembina Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keterkaitan antara aktivitas organisasi, motivasi belajar, dan manajemen waktu mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan bimbingan yang lebih tepat.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

1.5 Pembatasan Masalah dan Asumsi

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa aktif Universitas Kaltara dan tidak melibatkan alumni sebagai responden penelitian.
2. Variabel prestasi akademik dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), nilai mata kuliah, dan kemajuan studi yang ditinjau dari jumlah SKS yang telah ditempuh.
3. Indikator prestasi akademik berupa lama studi dan keberhasilan lulus tepat waktu tidak digunakan dalam penelitian ini, karena indikator tersebut lebih relevan untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa yang telah menyelesaikan masa studi (alumni).
4. Pembatasan indikator prestasi akademik dilakukan untuk menjaga kesesuaian antara karakteristik responden dan variabel penelitian, serta untuk menghindari bias ingatan (*recall bias*) yang berpotensi muncul apabila responden alumni dilibatkan dalam penelitian.
5. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh keaktifan berorganisasi, motivasi belajar, dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Menurut Kasmir (2016), menyatakan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan stakeholder.

Menurut Husaini (2017), manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktifitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu manajer harus menjamin bahwa perusahaan atau suatu organisasi memiliki tenaga kerja yang tepat di tempat yang tepat, dan pada saat yang tepat, yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang akan menolong perusahaan tersebut mencapai sarana-sarana secara keseluruhan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses pengelolaan tenaga kerja yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengembangan, hingga pemeliharaan hubungan kerja serta penanganan berbagai permasalahan karyawan dalam organisasi. Proses tersebut dilakukan

secara efektif dan efisien dengan tujuan menempatkan tenaga kerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan organisasi, sehingga mampu menunjang aktivitas organisasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

2.1.2 Keaktifan Berorganisasi

2.1.2.1 Definisi Keaktifan Berorganisasi

Menurut Rinda Sindhi Margareta dan Agus Wahyudin (2019), mengemukakan bahwa keaktifan berorganisasi adalah wahana untuk mengembangkan diri dan untuk menampung bakat, kreativitas dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sendiri dan kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan menurut Sri Darna Susanti Rangkuti (2019), mengemukakan bahwa keaktifan berorganisasi adalah mahasiswa yang dengan sadar mengelompokkan diri dalam suatu kelompok tertentu untuk melakukan suatu kegiatan guna menyalurkan bakat, minat dan kegemaran mahasiswa untuk memperluas dan meningkatkan wawasan serta integritas kepribadian mahasiswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi merupakan keterlibatan mahasiswa secara sadar dalam kegiatan organisasi sebagai sarana untuk mengembangkan diri, menyalurkan bakat dan minat, serta meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan integritas kepribadian. Melalui keikutsertaan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

2.1.2.2 Aspek-Aspek Keaktifan Berorganisasi

Ratminto dan Atik dalam Yeti Oktafia (2022), menyebutkan beberapa aspek-aspek keaktifan berorganisasi sebagai berikut:

- a. Responsivitas, yaitu kemampuan menyusun agenda dan prioritas kegiatan.
- b. Akuntabilitas, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan norma dalam masyarakat.
- c. Keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
- d. Empati, yaitu kepekaan terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar
- e. Keterbukaan atau transparansi, yaitu mampu atau tidaknya seseorang bersikap terbuka dengan sekitar.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Berorganisasi

Menurut Suryabrata dalam Yeti Oktafia (2022), beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam mengikuti suatu organisasi di antaranya, sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa
 - a. Faktor fisiologi, meliputi: keadaan jasmani, kondisi umum jasmani, tonus (tagangan otot) yang menandai kebugaran organ organ tubuh dan sendisendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti organisasi.
 - b. Faktor psikologi, meliputi: minat, motivasi dan intelektual.

2. Faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa

- a. Faktor nonsional, meliputi: keadaan udara, suhu udara, waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya) dan media.
- b. Faktor sosial, yang di maksud faktor sosial disini adalah faktor manusia, dalam hal ini bisa teman atau orang lain.

2.1.2.4 Indikator Keaktifan Berorganisasi

Indikator keaktifan organisasi menurut Suryobroto dalam Santoso (2019), yaitu:

- a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan, menunjukkan seberapa sering mahasiswa mengikuti rapat atau kegiatan organisasi yang telah dijadwalkan. Semakin tinggi tingkat kehadiran, maka semakin aktif mahasiswa tersebut dalam berorganisasi.
- b. Jabatan yang dipegang, mengacu pada posisi atau peran yang dimiliki mahasiswa dalam organisasi, seperti anggota, pengurus, atau ketua yang dapat menunjukkan tingkat tanggung jawab yang dimiliki.
- c. Pemberian saran, usulan, kritikan dan pendapat bagi peningkatan organisasi, menggambarkan aktifnya mahasiswa dalam memberikan ide, masukan, maupun kritik yang bersifat membangun untuk kemajuan organisasi.
- d. Kesiediaan anggota untuk berkorban, adalah sikap rela meluangkan waktu, tenaga, bahkan pikiran demi kepentingan organisasi untuk mencerminkan tingkat loyalitas dan kepedulian anggota terhadap

organisasi, terutama ketika harus mengorbankan kepentingan pribadi demi kegiatan organisasi.

- e. Motivasi organisasi anggota, adalah dorongan yang membuat mahasiswa ingin terlibat dan aktif dalam organisasi. Motivasi ini bisa berasal dari dalam diri (seperti keinginan berkembang) maupun dari luar (seperti lingkungan atau teman).

2.1.3 Motivasi Belajar

2.1.3.1 Definisi Motivasi Belajar

Motivasi ialah sokongan mental yang mana menggerakkan tingkah laku manusia yang berlandaskan kebutuhan (Wardana & Sagoro, 2019). Menurut Suhana dalam Suhendar (2020):332), menyatakan bahwa motivasi belajar ialah daya pendorong (*driving force*), kekuatan (*power motivation*), keinginan yang kuat, dan alat pembangunan ketersediaan pada diri siswa guna melangsungkan pembelajaran yang mana efektif, aktif, menyenangkan, kreatif, dan inovatif yang mana berangka perubahan akan perilaku baik dalam aspek psikomotor, afektif, maupun kognitif.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri individu yang bersifat mental dan berlandaskan kebutuhan, yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, efektif, dan terarah. Motivasi tersebut berperan dalam mendorong perubahan perilaku peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, guna mencapai hasil belajar yang optimal.

2.1.3.2 Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen dalam alfonso (2021), yakni:

- a. Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.
- b. Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Cahyani et al., (2020), yaitu:

- a. Faktor Internal
 - 1) Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

- 2) Kondisi Peserta Didik

Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat

bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.

3) Cita-cita dan aspirasi karier

Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi karier adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

4) Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a) Intelegensi, dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Inteligensi bukan selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya interaksi dan koneksi antar organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia.

b) Bakat, adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan.

c) Persepsi, peserta didik tentang belajar, manfaatnya dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar.

d) Sikap, juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik belajar

dalam keadaan atau suasana senang, cara guru dalam mengajar yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, begitu pun sebaliknya.

e) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, seperti perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

f) Minat, salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap pelajaran matematika, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Begitu pun dengan pelajaran yang lainnya.

b. Faktor Internal

- 1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.
- 2) Kondisi lingkungan belajar.
- 3) Lingkungan sosial keluarga, pengaruh antar orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.
- 4) Lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaanya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.

- 5) Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu aspek instrumental dan lingkungan alamiah. Aspek instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar. Sedangkan Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak.

2.1.3.4 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno dalam Lely Afny (2019), indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adalah dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adalah dorongan baik internal maupun eksternal yang membuat mahasiswa merasa perlu untuk belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, adalah mahasiswa memiliki tujuan atau gambaran masa depan yang ingin dicapai, seperti mendapatkan pekerjaan yang baik atau melanjutkan pendidikan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar, adalah adanya bentuk apresiasi yang diterima mahasiswa, baik berupa nilai, pujian, maupun pengakuan dari dosen, orang tua, atau lingkungan yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi mahasiswa untuk terus berprestasi dalam belajar.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adalah proses pembelajaran yang menarik dan tidak monoton seperti diskusi, praktik, penggunaan media pembelajaran, atau metode mengajar yang interaktif dapat membuat mahasiswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, adalah kondisi sekitar yang mendukung proses belajar mahasiswa agar berjalan dengan baik dan efektif.

2.1.4 Manajemen Waktu

2.1.4.1 Definisi Manajemen Waktu

Hidayanto (2019:12), manajemen waktu pada hakikatnya ialah bagaimana memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan di dunia, baik tujuan jangka pendek, jangka panjang, dan kehidupan di akhirat. Fenomena manajemen waktu yaitu mahasiswa kurang mampu menyelesaikan semua tugas dan mahasiswa kurang memiliki perencanaan.

Menurut Nurrahmaniah (2019), manajemen waktu adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan waktu dengan menjadwalkan dan memprioritaskan sehingga tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu merupakan kemampuan individu dalam mengelola, mengendalikan, serta memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien melalui perencanaan, penjadwalan, dan penentuan prioritas kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik jangka pendek maupun jangka

panjang. Kemampuan ini penting dimiliki mahasiswa agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan menghindari ketidakteraturan dalam aktivitas akademik.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Waktu

Hoffer dalam Nisa et al., (2019), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen waktu yaitu:

1. Pengaturan diri

Pengaturan diri, merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Semakin baik pengaturan diri seseorang maka akan mampu mengatur waktunya dengan baik pula.

2. Motivasi

Seseorang yang memiliki motivasi dalam diri yang tinggi, akan memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik pula.

3. Pencapaian tujuan

Seseorang yang berusaha mencapai tujuan dengan sungguh-sungguh maka dapat mengatur waktunya dengan baik.

2.1.4.3 Indikator Manajemen Waktu

Menurut Madura yang dikutip oleh Mardelina dan Muhson (2017), indikator manajemen waktu yaitu:

- a. Menyusun tujuan, adalah kemampuan mahasiswa dalam menetapkan target yang ingin dicapai, baik dalam bidang akademik maupun kegiatan organisasi. Tujuannya untuk membantu mahasiswa dalam mengarahkan waktu dan usahanya agar lebih terfokus dan terencana.

- b. Menyusun prioritas dengan tepat, adalah kemampuan mahasiswa dalam menentukan kegiatan mana yang harus didahulukan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya.
- c. Membuat jadwal, adalah kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan membagi waktu secara sistematis untuk berbagai kegiatan, seperti belajar, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan organisasi.
- d. Meminimalisir gangguan., adalah kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan hal-hal yang dapat menghambat penggunaan waktu secara efektif, seperti menunda pekerjaan, penggunaan media sosial berlebihan, atau aktivitas lain yang tidak produktif.

2.1.5 Prestasi Akademik

2.1.5.1 Definisi Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah keberhasilan kegiatan menuntut ilmu di perguruan tinggi diukur dengan menggunakan tes dan penilaian yang berasal dari kemampuan akademik dan bersifat kognitif. (Zendarski, 2017).

Sedangkan menurut Hipjillah dalam Ade Rahmat (2023), mengemukakan bahwa prestasi akademik merupakan penilaian hasil pendidikan yang berupa perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisa, sintesis dan evaluasi, dimana hasil penilaian diberikan berdasarkan hasil tes, evaluasi atau ujian dari setiap mata kuliah, hasil tersebut diinterpretasikan secara objektif dan diterapkan dalam bentuk angka maupun kalimat sesuai dengan yang dicapai oleh setiap mahasiswa pada periode tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Prestasi tersebut diukur melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tes, ujian, dan evaluasi pembelajaran, yang kemudian dinyatakan secara objektif dalam bentuk angka maupun deskripsi sesuai dengan capaian mahasiswa dalam periode tertentu

2.1.5.2 Aspek-Aspek Prestasi Akademik

Muhibbin Syah (2017), ada tiga aspek yang harus dilihat dalam tingkat keberhasilan yang dapat dicapai yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif bertujuan mengukur pengembangan penalaran siswa, pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat dengan cara test tertulis maupun test lisan atau perbuatan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif, pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu– waktu, sasaran pengukuran penilaian ranah afektif adalah perilaku siswa bukan pada pengetahuan siswa.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik dilakukan terhadap hasil–hasil belajar yang berupa keterampilan. Cara yang paling tepat untuk mengevaluasi

keberhasilan belajar psikomotorik adalah observasi, observasi dalam hal ini dapat diartikan jenis test mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain sebagai penempatan langsung.

2.1.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Menurut Djmarah (2019), ialah sebagai berikut:

a. Faktor kesehatan fisik

Seorang yang mengalami kelemahan fisik baik karena sakit maupun cacat dimana saraf sensoris maupun motoriknya terganggu dapat mengakibatkan rangsangan yang diterima melalui indera tidak dapat diteruskan ke otak dengan baik. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa tertinggal dalam menerima pelajaran.

b. Intelegensi

Intelegensi seseorang mempengaruhi potensi siswa dalam menyelesaikan Pendidikan, semakin tinggi IQ seseorang maka semakin mudah pula siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu yang mengarahkan dan membangkitkan suatu tingkah laku pada manusia baik dari diri sendiri yakni berupa kebutuhan kebutuhan tertentu seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, dan penghargaan.

d. Minat

Minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada yang menyuruh. Minat yang

besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.5.4 Indikator Prestasi Akademik

Menurut Dorta-Guerra dkk (2019), indikator prestasi akademik pada tingkat universitas meliputi:

- a. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau *Grade Point Average* (GPA), adalah ukuran keberhasilan mahasiswa secara keseluruhan dalam bidang akademik yang dihitung berdasarkan nilai yang diperoleh selama masa perkuliahan. IPK mencerminkan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran secara kumulatif.
- b. Nilai mata kuliah (*grades*), adalah hasil penilaian yang diperoleh mahasiswa pada setiap mata kuliah yang diambil guna menunjukkan tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi tertentu pada masing-masing mata kuliah.
- c. Kemajuan studi yang diukur dari rasio SKS (*cumulative credits*) yang berhasil ditempuh terhadap SKS yang seharusnya ditempuh dalam periode tertentu, adalah perbandingan antara jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) yang berhasil diselesaikan dengan jumlah SKS yang seharusnya ditempuh dalam periode tertentu yang menggambarkan kelancaran mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan sesuai dengan rencana studi.
- d. Lama studi (*time-to-degree*), adalah waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk menyelesaikan seluruh program pendidikan dari awal hingga akhir. Semakin singkat waktu yang dibutuhkan (sesuai standar),

maka menunjukkan prestasi akademik yang baik dalam hal efisiensi studi.

- e. Keberhasilan lulus tepat waktu, adalah kemampuan mahasiswa menyelesaikan studi sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh program pendidikan.

2.1.6 Mahasiswa

Menurut KBBI mahasiswa merupakan seseorang yang belajar di perguruan tinggi, di dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi di antara yang lain.

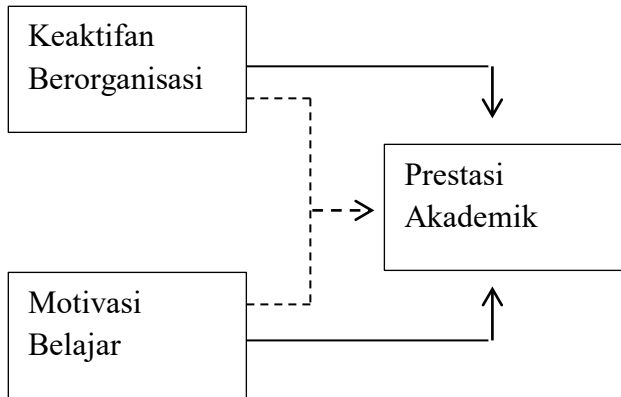
Menurut Habib Cahyono (2019: 35) mahasiswa memiliki label yang disandang, diantaranya:

1. *Agent of change*, mahasiswa disebut sebagai agen perubahan langsung karena jumlah SDM yang banyak dan terdiri dari pemuda yang masih memiliki semangat dan tekad yang tinggi.
2. *Iron stock*, banyaknya jumlah mahasiswa dinilai tidak akan pernah habis karena setiap tahunnya terdapat mahasiswa baru.
3. *Moral force*, mahasiswa merupakan kumpulan orang yang memiliki moral baik. Tingginya pendidikan yang ditempuh, diharapkan mampu membentuk moral yang baik pula pada diri mahasiswa.
4. *Social control*, mahasiswa memegang kontrol kehidupan sosial.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.

Hasil Penelitian dari Ade Rahmat, dkk

Nama peneliti	Ade Rahmat, Askaloni & Kusuma Agdhi Rahwana
Tahun dan judul jurnal	Tahun 2023 “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik”.
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Manajemen di Ormawa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya Periode 2022-2023.
Model	 <pre> graph LR KB[Keaktifan Berorganisasi] -- solid --> PA[Prestasi Akademik] KB -.-> PA MB[Motivasi Belajar] -.-> PA MB -- solid --> PA </pre>

Populasi dan sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Manajemen di Ormawa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya Periode 2022-2023 sebanyak 37 orang.
Alat analisis	Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan menggunakan <i>Software</i> SPSS versi 25.
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukan bahwa Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik. Keaktifan Berorganisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik. Motivasi Belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik.
Yang dirujuk dari penelitian ini	Model penelitian : keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik.

(Sumber : Dikembangkan untuk penelitian 2026)

Tabel 2.2.

Hasil Penelitian dari Wina Safira

Nama peneliti	Wina Safira
Tahun dan judul jurnal	Tahun 2023 “Analisis Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Manajemen Waktu, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi universitas Pasir Pengaraian)”.
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi, manajemen waktu, dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen.
Model	<pre> graph LR KB[Keaktifan Berorganisasi] --> PA[Prestasi Akademik] MW[Manajemen Waktu] --> PA MB[Motivasi Belajar] --> PA subgraph Box [] KB MW MB end Box -.-> PA </pre>
Populasi dan sampel	Objek penelitian di Program Studi Manajemen angkatan 2021 sebanyak 187, ukuran sampel

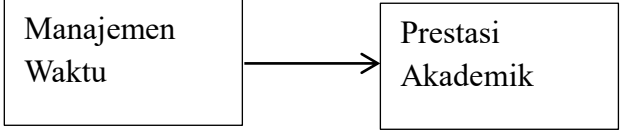
	menggunakan Rumus Nomogram Herry King.
Alat analisis	SPSS 18
Hasil penelitian	<p>Hasil penelitian dari analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan = $13.451 + 0.562 (X1) + 0.918 (X2) + 0.109 (X3)$, nilai Adjusted R Square sebesar 0.525, hasil uji t variabel (X1) nilai thitung sebesar $5.141 > 1.981$, berpengaruh positif dan signifikan secara persial terhadap prestasi akademik. Variabel (X2) Nilai thitung sebesar $4.973 > 1.981$, berpengaruh positif dan signifikan secara persial terhadap prestasi akademik mahasiswa. Nilai thitung (X3) sebesar $702 < 1.981$, berpengaruh positif dan tidak signifikan secara persial terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil uji ANOVA nilai fhitung lebih besar dibandingkan ftabel sebesar $2.687 < 41.848$, secara simultan variabel keaktifan berorganisasi, manajemen waktu, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi akademik mahasiswa.</p>
Yang dirujuk dari penelitian ini	Model penelitian : keaktifan berorganisasi, manajemen waktu, motivasi belajar dan prestasi

	akademik.
--	-----------

(Sumber : Dikembangkan untuk penelitian 2026)

Tabel 2.3.

Hasil Penelitian dari Ega Putri Anatasya & Andita Sayekti

Nama peneliti	Ega Putri Anatasya & Andita Sayekti
Tahun dan judul jurnal	Tahun 2022 “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Aktivis di Organisasi Kemahasiswaan FEM IPB”.
Tujuan penelitian	Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan manajemen waktu mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB, mengidentifikasi prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB, dan menganalisis pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB.
Model	 <pre> graph LR A[Manajemen Waktu] --> B[Prestasi Akademik] </pre>

Populasi dan sampel	Responden pada penelitian diambil dengan teknik quota sampling berjumlah 211 mahasiswa yang mewakili masing-masing organisasi kemahasiswaan FEM.
Alat analisis	Perangkat lunak SPSS
Hasil penelitian	Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik berpengaruh secara positif dan signifikan pada indikator sikap terhadap waktu dan perencanaan jangka panjang.
Yang dirujuk dari penelitian ini	Model penelitian : manajemen waktu, dan prestasi akademik.

(Sumber : Dikembangkan untuk penelitian 2026)

Tabel 2.4.

Hasil Penelitian dari Andis Tira, dkk

Nama peneliti	Andis Tira, Ahmad Rifqi & Milda Aprilina Tarigan
Tahun dan judul jurnal	Tahun 2025 “Pengaruh Manajemen Waktu, Efikasi Diri dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Teknik Mesin”.

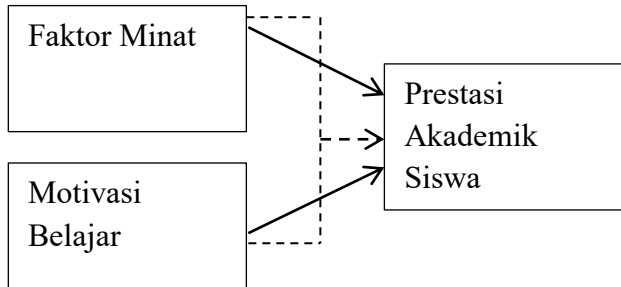
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu, efikasi diri, dan lingkungan kampus terhadap prestasi akademik mahasiswa S1 Teknik Mesin Angkatan 2021 Universitas Riau.
Model	<pre> graph LR MW[Manajemen Waktu] --> PA[Prestasi Akademik Mahasiswa] ED[Efikasi Diri] --> PA LK[Lingkungan Kampus] --> PA MW -.-> PA ED -.-> PA LK -.-> PA </pre>
Populasi dan sampel	Seluruh populasi sebanyak 90 mahasiswa dijadikan sampel menggunakan metode sampel jenuh.
Alat analisis	SPSS versi 24
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu, efikasi diri, dan lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,3% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan menjelaskan

	sebagian besar variasi prestasi akademik.
Yang dirujuk dari penelitian ini	Model penelitian : manajemen waktu, dan prestasi akademik.

(Sumber : Dikembangkan untuk penelitian 2026)

Tabel 2.5.

Hasil Penelitian dari Desynta Nurmilasari, dkk

Nama peneliti	Desynta Nurmilasari, Aurelyn Ayu Vara Azzahra, Lucyana Lucky Edward dan Dina Nurul Ilmi
Tahun dan judul jurnal	Tahun 2025 “Analisis Faktor Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas”.
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran.
Model	 <pre> graph LR FM[Faktor Minat] --> PAS[Prestasi Akademik Siswa] MB[Motivasi Belajar] --> PAS subgraph Box [] FM MB end Box -.-> PAS </pre>
Populasi dan sampel	Penelitian ini melibatkan semua siswa SMA di kelas tersebut, dan sampel dipilih secara

	convenience sampling.
Alat analisis	Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif.
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% siswa merasa termotivasi untuk belajar, 75,5% siswa menikmati kegiatan pembelajaran, 75,5% siswa aktif, dan 85,5% siswa merasa pentingnya pembelajaran.
Yang dirujuk dari penelitian ini	Model penelitian : motivasi belajar, dan prestasi akademik.

(Sumber : Dikembangkan untuk penelitian 2026)

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesa

2.3.1.1 Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik

Mahasiswa

Keaktifan berorganisasi merupakan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek kepemimpinan, komunikasi, maupun tanggung jawab. Mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki kemampuan *soft skill* yang lebih baik, seperti kemampuan mengatur waktu, bekerja sama, dan memecahkan masalah.

Kemampuan-kemampuan tersebut berkontribusi secara tidak langsung terhadap prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang

memiliki keterampilan organisasi yang baik akan lebih mampu mengelola tuntutan akademik dan non-akademik secara seimbang, sehingga dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan lebih efektif dan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Rahmat, dkk dan Wina Safira (2023), menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, karena aktivitas organisasi dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab yang mendukung keberhasilan akademik.

H1 : Diduga keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

2.3.1.2 Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat belajar pada mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki kemauan kuat untuk memahami materi perkuliahan, mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, serta berusaha mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik karena motivasi mendorong mahasiswa untuk lebih fokus, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan akademik. Dengan motivasi yang tinggi, mahasiswa akan lebih konsisten dalam belajar dan berupaya memperoleh nilai akademik yang lebih baik.

Hasil penelitian Ade Rahmat, dkk dan Wina Safira (2023) serta Desynta Nurmilasari (2025), menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

H2 : Diduga motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

2.3.1.3 Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Manajemen waktu merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik mampu menentukan skala prioritas antara kegiatan akademik dan non-akademik.

Pengelolaan waktu yang efektif memungkinkan mahasiswa untuk mengalokasikan waktu belajar secara optimal, mengurangi penundaan tugas, serta meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Wina safira (2023), Ega Putri (2022) dan Andis Tira (2025), menyatakan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, karena mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih tinggi.

H3 : Diduga manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

2.3.1.4 Hubungan Keaktifan Berorganisasi, Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Keaktifan berorganisasi, motivasi belajar dan manajemen waktu merupakan tiga faktor yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku belajar mahasiswa. Keaktifan berorganisasi dapat memberikan pengalaman, keterampilan sosial, dan pengembangan diri yang menunjang proses pembelajaran. Namun, tanpa didukung oleh motivasi belajar yang kuat dan kemampuan manajemen waktu yang baik, aktivitas organisasi berpotensi mengganggu fokus akademik mahasiswa.

Oleh karena itu, keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh salah satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara keaktifan berorganisasi, motivasi belajar dan manajemen waktu secara bersama-sama.

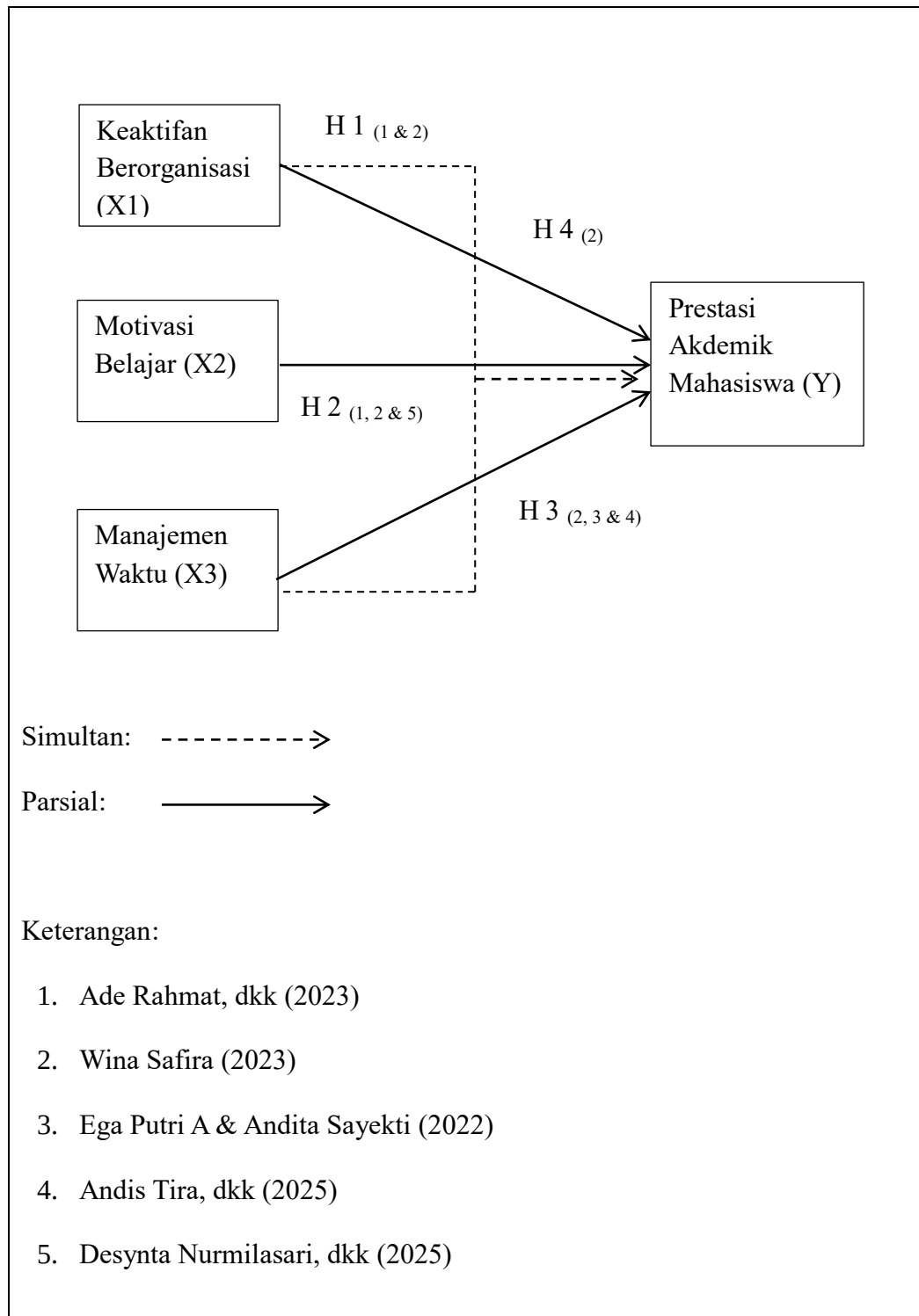
Penelitian yang dilakukan oleh Wina safira (2023), menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi, motivasi belajar dan manajemen waktu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

H4 : Diduga keaktifan berorganisasi, motivasi belajar dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

2.4 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka alur penelitian atau suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti. Guna memudahkan penelitian ini

maka perlu adanya kerangka berpikir yang akan menjelaskan secara teoritis antara variabel yang sudah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu hubungan antara variabel bebas (*Independent*) yaitu keaktifan berorganisasi, motivasi belajar dan manajemen waktu dan variabel terikat (*Dependent*) yaitu prestasi akademik mahasiswa. Hubungan-hubungan tersebut dapat digambarkan seperti dalam kerangka pemikiran berikut ini:



(Sumber : Dikembangkan untuk penelitian 2026)

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2022:37), penelitian hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:399) lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan tepatnya di kampus Universitas Kaltara, yang beralamat di Jl. Sengkawit Tanjung Selor Hilir, Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara, 77216. Adapun pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Perencanaan Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi Tahun 2026

Waktu Kegiatan	Nov	Des	Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi awal																														
Pengajuan Judul																														
Penyusunan Proposal																														
Seminar Proposal																														
Penyebaran Kuesioner																														
Analisis/Pengolahan Data																														
Penyusunan Skripsi																														
Sidang Skripsi																														

(Sumber : Dirancang untuk penelitian ini 2026)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Kaltara yang mengikuti organisasi kemahasiswaan baik internal maupun eksternal dengan jumlah 119 mahasiswa.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Menurut Sugiyono (2020:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari penelitian itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dari keseluruhan populasi. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin (Tontowi, 2019) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\ &= \frac{119}{1 + 119 (5\%)^2} \\ &= 91,7 \end{aligned}$$

Jumlah responden 91,7 dibulatkan menjadi 92.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling (Simple Random Sampling)*. Menurut Sugiyono (2022:82), dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.5 Sumber Data

Data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian untuk memenuhi kebutuhan informasi pada masalah penelitian yang dibahas. Data ini biasanya diambil melalui survei atau wawancara langsung kepada individu yang terlibat dalam konteks penelitian. (Indriantoro, N., & Supomo, B., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*,:123). Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil survei dan pengisian kuesioner untuk mengetahui persepsi tentang pengaruh beban pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.
2. Data Sekunder, Menurut Sekaran dan Bougie (2017:101), data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya atau organisasi lain untuk tujuan tertentu yang dapat digunakan kembali untuk penelitian baru, sering ditemukan dalam bentuk laporan tahunan, survei nasional, atau sumber data komersial. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini dari buku, dan jurnal penelitian terdahulu.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:137), metode pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang benar dan dapat dipercaya. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (*Questionnaire*), merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden.
2. Wawancara (*interview*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang dianggap perlu dan berhubungan dengan obyek penelitian.
3. Studi Pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, operasional variabel dan pengukuran variabel dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Keaktifan Berorganisasi (X1)	Keaktifan berorganisasi adalah wahana untuk mengembangkan diri dan untuk menampung bakat, kreativitas dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sendiri dan kehidupan bermasyarakat. Rinda Sindhi Margareta dan Agus Wahyudin (2019)	a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan. b. Jabatan yang dipegang. c. Pemberian saran, usulan, kritikan dan pendapat bagi peningkatan organisasi. d. Kesiediaan anggota untuk berkorban. e. Motivasi organisasi anggota. Suryobroto dalam Santoso (2019)
Motivasi Belajar (X2)	Motivasi belajar ialah daya pendorong (<i>driving force</i>), kekuatan (<i>power motivation</i>), keinginan yang kuat, dan alat pembangunan ketersediaan pada diri siswa guna melaksanakan pembelajaran yang mana efektif, aktif,	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. c. Adanya harapan dan

	<p>menyenangkan, kreatif, dan inovatif yang mana berangka perubahan akan perilaku baik dalam aspek psikomotor, afektif, maupun kognitif.</p> <p>Suhana dalam Suhendar (2020:332)</p>	<p>cita-cita masa depan.</p> <p>d. Adanya penghargaan dalam belajar.</p> <p>e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.</p> <p>f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.</p> <p>Uno dalam Lely Afny (2019)</p>
<p>Manajemen Waktu (X3)</p>	<p>Manajemen waktu pada hakikatnya ialah bagaimana memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan di dunia, baik tujuan jangka pendek, jangka panjang, dan kehidupan di akhirat. Fenomena manajemen waktu yaitu mahasiswa kurang mampu menyelesaikan semua tugas dan mahasiswa kurang memiliki perencanaan.</p> <p>Hidayanto (2019:12)</p>	<p>a. Menyusun tujuan.</p> <p>b. Menyusun prioritas dengan tepat.</p> <p>c. Membuat jadwal.</p> <p>d. Meminimalisir gangguan.</p> <p>Madura dalam Mardelina dan Muhson (2017)</p>

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data perpustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

1. Analisis Statistik Dekskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016:75), Untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian yang bermutu dan baik sudah semestinya rangkaian penelitian harus dilakukan dengan baik. Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas setiap pertanyaan lebih besar ($>$) 0,30 maka butir pertanyaan dianggap valid.

Menurut Sugiyono (2016:75), Reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas akan dapat menunjukkan konsistensi dari jawaban-jawaban responden yang terdapat pada kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya.. Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's alpha lebih besar ($>$) 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan suatu analisis data yang akurat, suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain dengan uji normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai *Jarque Bera* dengan X^2 tabel. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi

atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikoloneriaritas

Menurut Sugiyono (2016:78), Uji multikoloneriaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. *Tolerance* mengukur variabilitas variable terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Nilai umum yang bisa dipakai adalah $Tolerance > 0,1$ atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2016:79), Adanya varian variabel independent adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen (homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedasitas.

d. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2018), Uji Liniearitas digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dan variabel tergantung. Uji Liniearitas dilakukan terhadap variabel keaktifan berorganisasi, motivasi belajar dan manajemen waktu dengan

variabel prestasi akademik mahasiswa. Untuk Mengetahui kedua variabel linier atau tidak, maka digunakan uji linieritas dengan uji F. Kaidahnya dengan melihat p pada tabel linieritas, dimana jika $p < 0,05$ untuk linierity dan jika $p > 0,05$ untuk deviation for linearity maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Pada uji linearitas ini penulis menggunakan SPSS (Statistical Program and Service seri 20).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:80), Alat uji yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (Keaktifan Berorganisasi, Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu) terhadap variabel terikat (Prestasi Akademik Mahasiswa). Data diolah secara statistik untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS *for windows*.

3.9 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2016:81), Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni pada nilai probabilitasnya. Hipotesisnya adalah :

H_0 : terdapat pengaruh yang tidak signifikan

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan

Adapun kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1). Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $<$ probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 ($\text{Sig} < \alpha 0,05$).
- 2). Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ($\text{Sig} > \alpha 0,05$)

2. Uji T (Parsial)

Menurut Sugiyono (2016:82), Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat). Maka pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Hipotesisnya adalah:

H_0 : terdapat pengaruh yang tidak signifikan

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan

Adapun kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1). Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $<$ taraf signifikansi sebesar 0,05 ($\text{Sig} < \alpha 0,05$).
- 2). Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ taraf signifikansi 0,05 ($\text{Sig} > \alpha 0,05$).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2016:83), Koefisien determinasi berganda atau R-square (R^2) adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.